**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**Gabriella Irene Dwi Agustin1, Eri Triharyati2, Yuli Nurhayati3**

1,2,3 Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

**Email:** 1gabriellaireneda@gmail.com, 23triharyati@gmail.com, 3yuli\_nurhayati@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Masalah pada penelitian ini yaitu didapati rendahnya perusahaan sektor pertanian di BEI yang telah memaparkan SRdari tahun 2017-2021. Tujuan penelitian untuk meraih petunjuk pengamatan mengenai pengaruh *moderating* GCG terhadap profitabilitas (ROA & ROE), *leverage* (DAR & DER)*,* dan ukuran perusahaan (TA & TP) terhadap pengungkapan SR*.* Populasi penelitian ialah sektor pertanian yang terdaftar BEI tahun 2017-2021 sebesar 27 perseroan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Delapan (8) perusahaan dipilih dalam penelitian ini dengan 40 unit analisis yang diperoleh.Dalam penguraian data regresi memakai linear berganda. Hasil riset dari *Eviews* menerangkan variabel profitabilitas ROA berpengaruh positif dan ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SR*. Leverage* DAR tidak berpengaruh dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Ukuran perusahaan TA berpengaruh negatif dan TP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR*.* Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara profitabilitas dengan ROA dan ROE tidak terbukti terhadap pengungkapan SR. Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara *leverage* dengan DAR terbukti, berbeda dengan DER dimana tidak terbukti terhadap pengungkapan SR. Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara ukuran perusahaan dengan TA terbukti, berbeda dengan TP tidak terbukti terhadap pengungkapan SR.

**Kata kunci—** GCG; *Leverage*;Profitabilitas; SR; Ukuran perusahaan

***Abstract***

*The problem in this study is that only a handful of agricultural sector companies on the IDX have presented SR from 2017-2021. The purpose of the study was to obtain observations regarding the moderating effect of GCG on profitability (ROA & ROE), leverage (DAR & DER), and firm size (TA & TP) on SR exposure. The research population is the agricultural sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with 27 companies. The sampling technique used was purposive sampling. Eight (8) companies were selected in this study with 40 units of analysis obtained. In parsing the regression data using multiple linear. Research results from Eviews explain that the ROA profitability variable has a positive effect and ROE has a negative effect on SR exposure. Leverage DAR has no effect and DER has a positive and significant effect on SR exposure. Firm size TA has a negative effect and TP has a positive and significant effect on SR exposure. The role of GCG in moderating the relationship between profitability with ROA and ROE is not proven against SR exposure. The role of GCG in moderating the relationship between leverage and DAR is proven, in contrast to DER where it is not proven to be exposed to SR. The role of GCG in moderating the relationship between firm size and TA is proven, in contrast to TP, which is not proven for SR exposure.*

***Keywords***— GCG; *Firm size, Leverage; Profitability;* SR

1. **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, salah satu industri yang erat kaitannya dengan lingkungan dan sumber daya alam adalah industri pertanian. Selain berdampak positif, sektor ini juga merusak lingkungan. Contohnya adalah pencemaran sungai di Provinsi Riau, operasi pembakaran hutan, hilangnya lahan, dan orangutan dianggap hama karena memakan pucuk kelapa sawit (Prananingrum & Davianti, 2021). Berdasarkan banyak isu lingkungan yang muncul di sektor pertanian Indonesia, sangat penting untuk mempelajari apakah sektor pertanian di Indonesia telah melaporkan masalah lingkungan mereka. Berikut daftar perseroan yang telah memaparkan (*Sustainability Report)* SRdi sektor pertanian:

**Tabel 1. Perseroan Sektor Pertanian yang Mengungkapkan *Sustainability Report* Tahun 2017-2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Peseroan** | **Tahun** |
| **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | ALLI | Astra Agro Lestari  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 2 | ANDI | Andira Agro  |  |  |  |  |  |
| 3 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 4 | BEEF | Estika Tata Tiara  |  |  |  |  |  |
| 5 | BISI | BISI International  |  |  |  | ✓ |  |
| 6 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul  |  |  |  |  |  |
| 7 | BWPT | Eagle High Plantations  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 8 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 9 | CPRO | Central Proteina Prima  |  |  |  |  |  |
| 10 | CSRA | Cisadane Sawit Raya  | ✓ |  |  |  |  |
| 11 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industry  |  |  |  |  |  |
| 12 | DSNG | Dharma Satya Nusantara  |  |  |  | ✓ |  |
| 13 | GOLL | Golden Plantation  |  |  |  |  |  |
| 14 | GZCO | Gozco Plantations  |  |  |  |  |  |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources  |  |  |  |  |  |
| 16 | JAWA | Jaya Agra Wattie  |  |  |  |  |  |
| 17 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 18 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation  |  |  |  |  |  |
| 19 | MGRO | Mahkota Group  |  |  |  | ✓ |  |
| 20 | PALM | Provident Agro  |  |  |  |  |  |
| 21 | PIHC | Pupuk Indonesia Holding Company  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 22 | PSGO | Palma Serasih  |  |  |  |  |  |
| 23 | SGRO | Sampoerna Agro  |  |  |  |  |  |
| 24 | SIMP | Salim Ivomas Pratama  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 25 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana  | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 26 | TBLA | Tunas Baru Lampung  |  |  |  |  |  |
| 27 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations  |  |  |  |  |  |

Sumber: IDX, 2022 (telah diolah peneliti)

Tabel 1 memperlihatkan hanya segelintir perseroan didalam sektor pertanian yang bersedia memaparkan SR dari tahun 2017-2021. Dari 27 perusahaan di sektor pertanian hanya 8 perusahaan yang secara teratur memaparkan SRdengan kode perusahaan yaitu: ALLI, ANJT, BWPT, CEKA, LSIP, SIMP, SSMS, dan PICH. Dengan persentasi perusahaan sektor pertanian yang memaparkan SRsecara teratur adalah 29,6%, jumlah tersebut masih sedikit dibanding dengan 70,4% yang tidak memaparkan SR*.* Serta terdapat *research gap* pada pengamatan sebelumnya perihal pemaparan SRyang menghasilkan hasil yang inkosisten (Tyas & Khafid, 2020).Berdasarkan fakta diatas, terdapat sejumlah penyebab yang mengendalikan perseroan di sektor pertanian mengenai pemaparan SR. Adapun penyebab yang diduga mengendalikan atau dapat mengendalikan hubungan tingkat pemaparan SR, sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan menurut (Tyas & Khafid, 2020), (Widyaningsih, 2020) dan (Liana, 2019) menjelaskan bahwasannya variabel profitabilitas, variabel *leverage*, dan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan efek mengenai keputusan perseroan dalam memaparkan SR.

Tujuan dari pengamatan ini ialah untuk menelaah dan menguraikan ikatan sela – sela variabel profitabilitas, variabel *leverage*, dan variabel ukuran perusahaan mengenai pemaparan SR dan posisi *Good Corporate Governance* (GCG) saat me-*moderating* ikatan yang terkandung. Penggunaan variabel *moderating* yakni GCG diperlukan untuk memaparkan pengantara ketidak konstanan bagi pengamatan semula, yakni tentang hadirnya *moderating* sebagai variabel tambahan. Motivasi peneliti memilih objek penelitian di sektor pertanian yang terdaftar di BEI adalah karena penulis menilai bahwa di Indonesia, salah satu industri yang erat kaitannya dengan lingkungan dan sumber daya alam adalah industri pertanian, selain berdampak positif sektor ini juga merusak lingkungan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti terdorong untuk melakukan pengamatan terlebih dalam mengenai permasalahan yang telah dipaparkan didalam latar belakang diatas.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam memilih sampel yaitu 8 perusahaan. Periode penelitian adalah 5 tahun. Unit analisis sebanyak 40 unit. Model penelitian dianalisis menggunakan uji data panel dengan alat analisis *software* *Eviews* 10. Penelitian ini sudah lolos keempat uji asumsi klasik. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1. di bawah ini:

**PROFITABILITAS (X1)**

Menurut (Darmawan, 2020:104-116) indikator profitabilitas yaitu:

1. ***Return On Asset (ROA)***
2. ***Return On Equity (ROE)***

H1

**PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (Y)**

Menurut (Bukhori & Sopian, 2017) indikator pemaparan SR yaitu:

***Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI)**

H2

***LEVERAGE* (X2)**

Menurut (Kasmir, 2013) dalam (Ass, 2020) indikator leverage yaitu:

1. ***Debt to Assets Ratio (DAR)***
2. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

H4

H5

**UKURAN PERUSAHAAN (X3)**

Menurut menurut (Abiodun, 2013) dalam (Falirat et al., 2018) indikator ukuran perusahaan yaitu:

1. **Total Aset (Ln (TA)**
2. **Total Penjualan (Ln TP)**

H3

H6

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Z)**

Menurut (Azizah et al., 2021) indikator GCG yaitu: **Dewan Komisaris (DK)**

Sumber: Olahan peneliti, 2022

**Gambar 1. Model Kerangka Berfikir**

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah melewati keempat uji asumsi klasik. Verifikasi normalitas yang diaplikasikan yakni *Jarque – Bera tes (JM),* asumsi residual terdistribusi normal terpenuhi lantaran angka *probability* melampaui 0.05 yakni 0.317691. Pengujian multikolinearitas yang digunakan adalah matriks korelasi, hasilnya semuanya di bawah koedisien korelasi 0.90 dimana nilai yang tertinggi ialah hubungan antara DAR dengan DAR x DER sebesar 0.883812 dan masih lebih rendah dari 0.90. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode grafik, hasil menunjukkan bahwa pola gores *residual* konsisten dan tidak melukiskan pola gambaran spesifik. Peristiwa berikut mewujudkan gejala terealisasinya taksiran heteroskedastisitas. Verifikasi autokorelasi yang diaplikasikan yakni *Durbin-Watson tes* (DW), nilai DW menunjukkan sebesar 1.702049 DW terletak antara $\left(1.6589\right) dan (2.3411)$, maknanya angka tersebut setara nol yakni tidak ditemukan autokorelasi dalam pengamatan yang telah dilaksanakan.

Produk penguraian data regresi diaplikasikan dengan linear berganda, seperti yang terlihat didalam persamaan dibawah ini:

Y = (-0.89) + 3.86ROA + (-1.60)ROE + (-0.57)DAR + 0.27DER + (-0.23)TA + 0.38TP + 0.06DK + e

Berdasarkan hasil dari pengujian *Eviews* 10 maka dari ketiga model pendekatan dalam analisis data panel, penelitian ini menggunakan *Common Effect* atau CE.



Sumber: Hasil program *Eviews*, 2022 (diolah peneliti)

**Gambar 2. HasilCE**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Gambar 2. maka didapatkan angka koefisien determinasinya terbilang 0.518423. Keadaan ini menunjukkan bahwasannya kemampuan variabel bebas beserta indikatornya yakni Profitabilitas (ROA & ROE) ,*Leverage* (DAR & DER), Ukuran Perusahaan (TA & TP) dan GCG (DK) diposisikan me-*moderating* dalam pengamatan diatas mengendalikan variabel terikat yakni pemaparan SR dengan presentase 51.8%, sementara itu sebagian dengan presentase 48.2% (1-0.518) dibentangkan dalam variabel lain yangmana tidak diamati dalam pengamatan yang dilaksanakan.

**Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan SR**

Variabel profitabilitas (X1) dengan indikator ROA dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* terbilang 2.465885 serta *probability* senilai 0.0192. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* < 0.05 bermakna yakni secara signifikan variabel x (bebas) mempengaruhi variabel y (terikat). Maka dapat diinterpresikan bahwa indikator ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR*.* Hal ini menunjukkan kian tingginya angka ROA memperlihatkan bertambah pula detail-detail item pemaparan SR*.* Dan ROE dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2.038835 dengan *probability* sebesar 0.0498. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* < 0.05 bermakna yakni secara signifikan variabel x (bebas) mempengaruhi variabel y (terikat). Maka dapat diinterpresikan bahwa indikator ROE secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SR. Keadaan ini melukiskan kian rendahnya angka ROE memperlihatkan bertambah pula detail-detail item pemaparan SR. Perolehan ini selaras dengan teori *stakeholder* yang ada. Berdasarkan teori tersebut, menerangkan bahwa pemaparan SR adalah gambaran dari bentuk tingginya profitabilitas dimana terlihat dari detail item yang disajikan secara luas. Dalam pengamatan ini indikator profitabilitas memperlihatkan ROA kian meninggi dan ROE kian menurun, maka kondisini ini membuat item – item sosial yang lebih luas dipaparkan sebab perseroan lebih berkenan dalam melakukan penanaman modal dengan menimang adanya pemaparan SR secara luas dan terbuka. Ikatan positif sela-sela profitabilitas dan pemaparan SR telah verifikasi oleh pengamatan (Widyaningsih, 2020), (Liana, 2019), dan (Meutia & Titik, 2019). Hasil berbeda dengan pengamatan (Ika Sulistyawati & Qadriatin, 2018), (Tyas & Khafid, 2020) dan (Doktoralina et al., 2018) menemukan bahwa pemaparan SR tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.

**Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan SR**

Variabel *leverage* (X2) dengan indikatorDAR dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1.531405 dengan *probability* sebesar 0.1355. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* > 0.05 bermakna yakni variabel x (bebas) tidak dapat mempengaruhi variabel y (terikat). Hal ini disebabkan karena perseroan berusaha mematuhi UU No 40 Tahun 2007 tentang aturan perseroan dalam pemaparan SR. Ketika DAR mengalami kondisi dimana nilainya kian tinggi ataupun rendah perseroan tetap melaporkan SR sebab mereka hanya melaksanakan tuntutan dan kewajiban dari UU tersebut, bukan dari nilai indikator DAR itu sendiri (Tyas & Khafid, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widyaningsih, 2020), (Tyas & Khafid, 2020) dan (Diana Putri & Surifah, 2022). DER dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2.054860 dengan *probability* sebesar 0.0481. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* < 0.05 bermakna yakni secara signifikan variabel x (bebas) mempengaruhi variabel y (terikat). Maka dapat diinterpresikan bahwa indikator DER secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR*.* Hal ini menunjukkan kian tingginya angka DER memperlihatkan bertambah pula detail-detail item pemaparan SR*.* Perolehan ini selaras dengan teori *legitimacy* yang ada. Berdasarkan teori tersebut, menerangkan bahwa perseroan dengan DER tinggi membuat pemaparan SR menjadi dasar jaminan masyarakat luas. Perseroan besar mendapatkan *legitimacy* lewat dialog tindakan yang aktif dan konsisten dalam ruang lingkup masyarakat dan sekitar, dimana perseroan dengan ukuran besar lebih memperhatikan citra baik lewat pers dan penduduk sekitar. Keadaan ini menciptakaan kesan bahwa perseroan besar akan terdorong memaparkan SR guna meraih *legitimacy* dari kalangan luas.Hasil ini searah dengan pengamatan (Aniktia & Khafid, 2015), (Meutia & Titik, 2019) dan (Liana, 2019).

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SR**

Variabel ukuran perusahaan (X3) dengan indikator TA dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2.261483 dengan *probability* sebesar 0.0307. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* < 0.05 bermakna yakni secara signifikan variabel x (bebas) mempengaruhi variabel y (terikat). Maka dapat diinterpresikan bahwa indikator TA secara signifikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SR. Keadaan ini melukiskan kian rendahnya angka TA memperlihatkan bertambah pula detail-detail item pemaparan SR. Dan untuk TP dalam Gambar 2. memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 4.334477 dengan *probability* sebesar 0.0001. Berdasarkan hasil olah data dimana bila *probability* < 0.05 bermakna yakni secara signifikan variabel x (bebas) mempengaruhi variabel y (terikat). Maka dapat diinterpresikan bahwa indikator TP secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR*.* Hal ini menunjukkan kian tingginya angka ROA memperlihatkan bertambah pula detail-detail item pemaparan SR*.* Perolehan ini selaras dengan teori *legitimacy* yang ada. Berdasarkan teori tersebut, menerangkan bahwa perseroan dengan DER tinggi membuat pemaparan SR menjadi dasar jaminan masyarakat luas. Perseroan besar mendapatkan *legitimacy* lewat dialog tindakan yang aktif dan konsisten dalam ruang lingkup masyarakat dan sekitar, dimana perseroan dengan ukuran besar lebih memperhatikan citra baik lewat pers dan penduduk sekitar. Keadaan ini menciptakaan kesan bahwa perseroan besar akan terdorong memaparkan SR guna meraih *legitimacy* dari kalangan luas(Tyas & Khafid, 2020). Hasil pengamatan ini searah dengan pengamatan (Ika Sulistyawati & Qadriatin, 2018), (Naeem & Brata, 2019) dan (Tyas & Khafid, 2020). Berbeda dengan penelitian (Sinaga & Teddyani, 2020), (Diana Putri & Surifah, 2022) dan (Sayuti et al., 2021) mendapati hasil yang berbeda.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil *Moderated Regression Analysis***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***Probability Moderated*** | **Hasil** | **Keterangan** |
| **ROA** | 0.4086 | tidak terbukti | - |
| **ROE** | 0.3703 | tidak terbukti | - |
| **DAR** | 0.0100 | Terbukti | memperkuat |
| **DER** | 0.2795 | tidak terbukti | - |
| **TA** | 0.0001 | Terbukti | memperkuat |
| **TP** | 0.0909 | tidak terbukti | - |

 Sumber: Hasil program *Eviews*, 2022 (diolah peneliti)

**GCG** **me-*moderating* hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan SR**

 Tabel 2. MRA ROA membuktikan nilai *probability* M lebih dari 0.05 yaitu 0.4086 dan MRA ROE menunjukkan nilai *probability* M lebih dari 0.05 yaitu 0.3703. Jika nilai *probability* > 0.05, kesimpulannya variabel GCG dengan proksi dewan komisaris tidak dapat me-*moderating* hubungan antara kedua indikator profitabilitas yakni ROA dan ROE dengan pengungkapan SR*.* Hasil ini berlawanan dengan teori *stakeholder* dimana DK memantau penggunaan profitabilitas yang tinggi untuk memenuhi semua kepentingan *stakeholder*. DK menilai bahwa ketika ROA & ROE kian meninggi kebutuhan *stakeholder* dapat dimaksimalkan. Sebab, DK akan termotifasi untuk memaparkan informasi secara global melalui perantara manajemen. Dalam hal ini GCG tidak dapat me-*moderating* disebabkan oleh penetapan jumlah DK yang tidak ideal, akhirnya kuantitas DK yang ditentukan perseroan belum mampu mempengaruhi ROA & ROE (Kurniawan & Susan, 2020). Kondisi ini menyebabkan dewan komisaris sebagai proksi GCG tidak dapat me-*moderating* ROA & ROE dengan pemaparan SR. Perolehan ini tidak searah dengan pengamatan yang dilaksanakan (Tyas & Khafid, 2020).

**GCG me-*moderating* hubungan antara *leverage* terhadappengungkapan SR**

 Tabel 2. MRA DAR membuktikan nilai *probability* M kurang dari 0.05 yaitu 0.0100. Yang berarti variabel GCG dengan proksi DK dapat mempengaruhi(memperkuat) hubungan antara DAR dengan SR*.* Peran moderator GCG pada hubungan antara DAR dan pengungkapan SR terbukti. Berdasarkan teori *stakeholder*, DK memastikan bahwa semua hak *stakeholder* terpenuhi. Keterbukaan laporan komprehensif menciptakan signal pertanda keterbukaan perseroan bagi *stakeholder*. Faktor primer manajemen adalah keterbukaan informasi lewat SR dengan menyakinkan *stakeholder* keadaan sebenarnya dalam perseroaan. Pemaparan SRyang dilaksanakan oleh perseroaan dianggap laksana bagian GCG dengan diwujudkan dalam bentuk kewajiban untuk pegawai dan penduduk sekitar dengan tata cara dan peforma GCG. Hasil berbeda dengan MRA DER dalam Tabel 2. menunjukkan nilai *probability* M lebih dari 0.05 yaitu 0.2795. kesimpulannya variabel GCG dengan proksi dewan komisaris tidak dapat me-*moderating* hubungan DER dengan pengungkapan SR*.* Hal ini disebabkan oleh DK diperseroan dengan DER tinggi, lewat pertemuannya dapat menelaah kebijakan untuk memenuhi hak dari kreditur. Namun kebutuhan *stakeholders* juga semakin beragam membuat perusahaan harus memenuhinya keduanya. Sehingga perseroan berniat meniadakan kebijakan yang bisa memancing ketertarikan *stakeholders* lewat cara yang biasa digunakan perseroan yakni dengan pemaparan SR (Tyas & Khafid, 2020). Kondisi ini menyebabkan DK sebagai proksi GCG tidak dapat me-*moderating* hubungan antara DER dengan pemaparan SR. Pengamatan ini searah dengan yang dilaksanakan oleh (Tyas & Khafid, 2020).

**GCG me-*moderating* hubungan antara ukuran perusahaan terhadappengungkapan SR**

 Berdasarkan hasil MRA TA dalam Tabel 2. menunjukkan nilai *probability* M kurang dari 0.05 yakni 0.0001. Dengan kesimpulan variabel GCG dengan proksi DK dapat mempengaruhi(memperkuat) hubungan antara TA dengan pengungkapan SR*.* Kegiatan ini mengambarkan bahwa sebuah perseroan besar mempunyai kemampuan TA tinggi & *stakeholder* yang banyak. Keadaan ini diakibatkan oleh kegiatan operasi perseroaan besar sehingga dapat bertambah kuat & menggandeng penduduk sekitar dan lebih lagi *go public*. Sesuai teori *stakeholder*, perseroan besar memerlukan mekanisme GCG untuk mengupayakan finansial yang besar untuk dapat mencukupi semua keperluaan *stakeholder*. Hasil berbeda dengan MRA TP dalam Tabel 2. menunjukkan nilai *probability* M lebih dari 0.05 yaitu 0.0909. Kesimpulannya variabel GCG dengan proksi dewan komisaris tidak dapat me-*moderating* hubungan antara kedua indikator ukuran perusahaan yakni TP dengan pengungkapan SR*.* Kondisi ini menunjukkan bahwa DK sebagai proksi GCG dalam perseroan besar belum dapat mencapai semua sektor usaha terutama dalam TP akibatnya pemeriksaan menjadi tidak lancar. Hal ini disebabkan oleh OJK mengusulkan agar DK mengadakan pertemuaan khusus setidaknya > 6 pertemuan dalam setahun. Tetapi, rata-rata dari 8 sampel perseroan menyelenggarakan pertemuan khusus kurang dari ketentuan peraturan yang telah ditetapkan (Tyas & Khafid, 2020). Kondisi ini menyebabkan DK sebagai proksi GCG tidak dapat me-*moderating* hubungan antara TP dengan pemaparan SR. Pengamatan ini berbeda menurut (Tyas & Khafid, 2020).

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data panel dengan *software Eviews* 10, mendapatkan hasil yakni diperoleh simpulan sebagai berikut: Indikator profitabilitas yaitu ROA & ROE berpengaruh terhadap pemaparan SR*.* Variabel profitabilitas (X1) dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Indikator *leverage* yaitu DAR tidak berpengaruh, berbeda dengan DER yang berpengaruh terhadap pengungkapan SR*.* Variabel *leverage* (X2) indikator DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR. Berbeda dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR*.* Indikator ukuran perusahaan yaitu TA dan TP berpengaruh terhadap pengungkapann SR*.* Variabel ukuran perusahaan (X3) dengan indikator TA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan SR.Dan untuk TP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR .

Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara profitabilitas (ROA & ROE) dan pemaparan SR tidak terbukti. Hasil olah data statistik MRA ROA menunjukkan nilai *probability* M lebih dari 0.05 dan MRA ROE menunjukkan nilai *probability* M lebih dari 0.05. Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara *leverage* dengan indikator DAR terbukti, berbeda dengan DER dimana tidak terbukti. Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel GCG dengan proksi DK dapat mempengaruhi(memperkuat) hubungan antara DAR dengan SR*.* Hasil berbeda dengan pengujian statistik variabel GCG dengan proksi DK tidak dapat mempengaruhi(memperkuat atau memperlemah) hubungan antara DER dengan SR*.* Peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara ukuran perusahaandengan indikator TA terbukti, berbeda dengan TP dimana tidak terbukti. Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel GCG dengan proksi DK dapat mempengaruhi(memperkuat) hubungan antara TA dengan SR*.* Hasil berbeda dengan pengujian statistik variabel GCG dengan proksi DK tidak dapat mempengaruhi(memperkuat atau memperlemah) hubungan antara TP dengan SR*.*

Saran yang ingin peneliti sampaikan adalahuntuk profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE diharapkan perusahaan sektor pertanian tetap mempertahankan kinerja dari indikator tersebut. Sebab ketika ROA & ROE kian meninggi kebutuhan *stakeholder* dapat dimaksimalkan sehingga menarik minat investor. Untuk *leverage* dengan indikator DAR diharapkan lebih ditingkatkan kembali, dengan cara perusahaan mempertimbangkan DAR sebagai ukuran keputusan perusahaan dalam mengungkapkan SR*.* Dan untuk DER diharapkan perusahaan sektor pertanian tetap mempertahankan kinerja dari indikator tersebut. Untuk ukuran perusahaan dengan indikator TA dan TP diharapkan perusahaan sektor pertanian tetap mempertahankan kinerja dari indikator tersebut. Sebab perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan pengungkapan SR yang luas sehingga menarik minat investor. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan SR. Dengan cara mengoptimalkan penetapan jumlah dewan komisaris sebagai proksi GCG. Diharapkan peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara *leverage* dengan indikator DAR tetap dipertahankan, berbeda dengan DER dimana perlu ditingkatkan kembali dengan cara GCG dengan proksi DK dapat menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan kreditur dan investor. Diharapkan peran GCG dalam me-*moderating* hubungan antara ukuran perusahaandengan indikator TA tetap dipertahankan, berbeda dengan TP dimana perlu ditingkatkan kembali dengan cara merekomendasikan agar GCG lewat DK mengadakan rapat terpisah dari direksi setidaknya 6 kali dalam setahun sesuai dengan ketentuan OJK.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Universitas Negeri Semarang, 4(3). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa

Diana Putri, A., & Surifah. (2022). Pengaruh *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *)* Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Vol. X(No. 1), 22–34.

Doktoralina, C. M., Anggraini, D., Safira, & Melzatia, S. (2018). *The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies.* Jurnal Akuntansi, 22(3), 368. https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.394

Ika Sulistyawati, A., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Majalah Ilmiah Solusi, Vol. 16(No. 4), 1–22.

Kurniawan, A., & Susan, M. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Sektor Iut Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 4(2), 1870–1885.

Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 2(2), 199–208. https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69

Meutia, F., & Titik, F. K. (2019). *The Effect Of Profitability, Leverage, Company Size, And Publik Ownership On Sustainability Report Disclosure*. : Vol.6, No.2, 9.

Naeem, H., & Brata, I. O. D. (2019). *The Impact Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability Report*. Vol. 13, No. 2, 74–86.

Prananingrum, M. P., & Davianti, A. (2021). E*nvironmental Responsibility Disclosures by Agricultural Companies in Indonesia*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 5(2), 330. https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.37177

Sayuti, A., Sukma, P., & Aprianto, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. Universitas Bumigora, Vol. 2(No. 2), 109–120.

Sinaga, I., & Teddyani, S. (2020). Faktor-Faktor Pengungkapan *Sustainability Report.* *Published by* Komunitas Dosen Indonesia., Vol.2(2, No.2), 38–49.

Tyas, V. A., & Khafid, M. (2020). *The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable*. 7.

Widyaningsih, Y. E. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Volume XIV, No. 1 (April 2020): 20-30.